



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

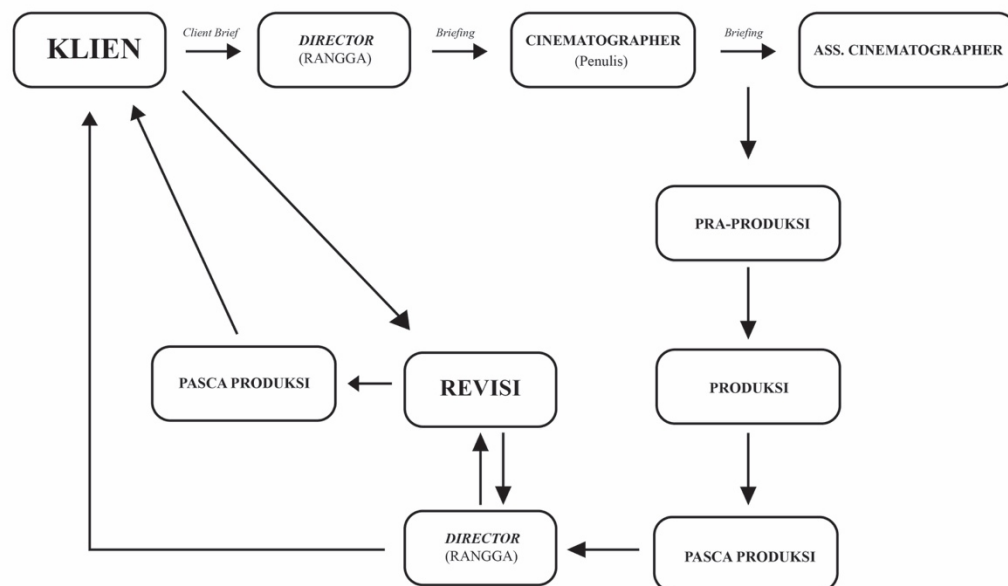
3.1.1. Kedudukan

Dalam *production house* Ranggakioefilm penulis berkedudukan sebagai *cinematographer* yang dikhususkan untuk membuat gambar bergerak sesuai dengan konsep *cinematography* yang telah dirancang. Selama proses magang penulis berada di bawah bimbingan *creative director* yaitu Rangga. *Creative director* bertugas untuk membuat konsep video yang akan dibuat kemudian dijelaskan kepada *cinematographer*. Dalam proses kerja magang, penulis mengerjakan beberapa hal seperti, *editing*, membuat beberapa konsep visual, dan mengambil gambar yang sesuai dengan konsep visual.

3.1.2. Koordinasi

Selama proses kerja magang, penulis melakukan beberapa proses koordinasi. Tahap pertama dalam proses kerja magang adalah penulis bersama dengan *director*, yaitu Rangga, akan melakukan rapat tentang konsep visual yang akan diterapkan untuk sebuah perusahaan. Pembahasan ini bertujuan agar setiap orang yang memiliki ide menarik dapat berbagi ide dan membahas bersama. Kemudian dari hasil rapat, salah satu dari tim *cinematographer* akan membuat *storyboard* kasar berbentuk video yang kemudian akan diperlihatkan kembali kepada *director*. *Storyboard* ini yang akan digunakan sebagai acuan umum pada saat

proses syuting. Selanjutnya, *cinematographer* dan asisten *cinematographer* ditugaskan untuk mengambil gambar sesuai dengan *storyboard*. Setelah pengambilan gambar selesai, maka langsung menuju ke proses *editing*. Proses *editing* biasanya dilakukan oleh salah satu *cinematographer* lainnya. Tahap ini sangat sulit karena banyak sekali revisi yang dilakukan oleh klien. Setelah klien setuju maka video versi *high-resolution* akan dikirimkan.



Gambar 3.1. Bagan Alur Koordinasi
(Sumber: Data Pribadi)

3.2. Tugas yang Dilakukan

Penulis memiliki tugas utama sebagai *cinematographer* yang bertugas untuk memvisualkan gambar sesuai dengan keinginan *director*. Contohnya seperti membuat *storyboard*, memberikan beberapa referensi gambar dalam bentuk video, membantu membuat ide visual, dan masih banyak lagi. Dalam proses kerja magang ini, penulis diharapkan dapat menghasilkan karya yang sesuai dengan

client brief. Sebelum melaksanakan tugas biasanya penulis mendapatkan *briefing* dari *director* berupa konsep keseluruhan dan keinginan klien. Setelah itu, penulis diminta untuk mengembangkan ide tersebut menjadi video yang berisi referensi gambar.

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Magang

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1.	Minggu ke-1	<ul style="list-style-type: none"> * Konsep visual Auntie's Anne * Konsep Bandung Elektronik Center * Shooting Daihatsu, Auntie's Anne dan Bandung Elektronik Center 	Penulis diminta untuk membuat konsep visual untuk 2 <i>brand</i> Auntie's Anne dan Bandung Elektronik Center, kemudian penulis bersama dengan tim melakukan <i>shooting brand</i> Daihatsu, Auntie's Anne dan Bandung Elektronik Center.
2.	Minggu ke-2	<ul style="list-style-type: none"> * Mengedit Video <i>Wedding Full</i> Michael & Nyssa * <i>Shooting</i> Daihatsu 	Penulis diminta untuk meng- <i>edit</i> video <i>wedding full</i> , kemudian <i>shooting brand</i> Daihatsu.
3.	Minggu ke-3	<ul style="list-style-type: none"> * Mengedit Video <i>Wedding Full</i> Michael & Nyssa * <i>Shooting</i> Hut Astra dan <i>Wedding</i> Acong & Feli 	Penulis diminta untuk meng- <i>edit</i> video <i>wedding full</i> , kemudian <i>shooting brand</i> Astra dan <i>wedding</i> Acong & Feli.

4.	Minggu ke-4	<ul style="list-style-type: none"> * Mengedit video <i>wedding full</i> Michael & Nyssa * <i>Shooting brand</i> Wuling dan <i>wedding</i> James & Janice 	Penulis diminta untuk meng- <i>edit</i> video <i>wedding full</i> , kemudian <i>shooting brand</i> Wuling dan <i>wedding</i> James & Janice.
5.	Minggu ke-5	<ul style="list-style-type: none"> * Meng-<i>edit</i> video <i>Wedding Full</i> Michael & Nyssa * <i>Shooting brand</i> Kohler 	Penulis diminta untuk meng- <i>edit</i> video <i>wedding full</i> , kemudian <i>shooting brand</i> Kohler.
6.	Minggu ke-6	<ul style="list-style-type: none"> * Meng-<i>edit</i> video <i>wedding highlight</i> Yusrin & Falitta 	Penulis diminta untuk meng- <i>edit</i> video <i>wedding highlight</i> .
7.	Minggu ke-7	<ul style="list-style-type: none"> * Meng-<i>edit</i> video <i>wedding highlight</i> Yusrin & Falitta 	Penulis diminta untuk meng- <i>edit</i> video <i>wedding highlight</i> .
8.	Minggu ke-8	<ul style="list-style-type: none"> * Meng-<i>edit</i> video <i>wedding full</i> Christopher & Carlina 	Penulis diminta untuk meng- <i>edit</i> video <i>wedding full</i> .

Karena jam kerja yang sangat panjang melebihi jam kerja regular 40 jam dalam 1 minggu, persyaratan magang 320 jam terpenuhi di akhir minggu ke-8, dengan pekerjaan berupa syuting *wedding*, syuting *iklan*, dan *deadline* editan yang sangat singkat.

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1. Proses Pelaksanaan

Sebelum penulis melakukan proses syuting, ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh penulis. Pada umumnya penulis akan tahap pra-produksi yang akan diberikan *briefing* oleh *director* tentang iklan yang akan dibuat. Biasanya berupa contoh konsep visual yang mirip dengan iklan yang akan dibuat. Kemudian dari hasil *briefing* tersebut, penulis membuat sebuah video berisi banyak *shot* yang sekiranya akan digunakan pada saat proses *shooting* dan juga akan mencari lagu yang sesuai untuk mempermudah tahap editing.

Setelah itu, akan diperlihatkan kepada tim, dan akan diberikan masukan maupun contoh-contoh gambar lainnya. Setelah direvisi gambar akan diperlihatkan lagi kepada tim untuk tahap akhir sebelum syuting. Setelah tim bersama dengan *director* setuju, penulis akan berbicara dengan *assistent cinematographer* untuk membuat *list* alat yang akan digunakan pada saat *shooting*.

Setelah itu, penulis bersama dengan tim melakukan proses produksi dan hasil akhir produksi akan masuk ke dalam tahap pasca produksi. Pada tahap pasca

produksi penulis akan melakukan *rough cut* dengan lagu yang telah dipilih pada saat pra-produksi. Dari hasil *rough cut* akan di *preview* bersama dengan tim. Kemudian tim akan memberikan masukan terhadap video yang di-*edit* oleh penulis. Dari hasil masukan, penulis akan meng-*edit* video kembali yang kemudian hasil akhirnya akan di *preview* bersama. Setelah disetujui video akan diteruskan kepada klien. Proses pasca produksi biasanya memakan waktu yang lama karena harus menunggu persetujuan dari pihak klien, dan jika ada revisi harus segera diperbaiki dan dikirim kembali ke pihak klien. Pada tahap ini, apabila penulis mengalami kesulitan akan langsung berkonsultasi kepada *director* untuk memecahkan masalah yang terjadi bersama.

Berikut adalah proyek iklan yang dibuat oleh penulis selama proses magang di Ranggakioefilm:

1. Auntie's Anne

Dalam membuat iklan untuk perusahaan Auntie's Anne, penulis ditugaskan untuk membuat konsep visual dan syuting. Sebelum proses perancangan iklan dilakukan, *director* melakukan *briefing* bersama dengan pihak Auntie's Anne. Iklan yang diinginkan oleh Auntie's Anne adalah iklan yang berisi jenis-jenis makanan yang dijual oleh Auntie's Anne itu sendiri. Kemudian iklan akan digunakan untuk mengiklankan produk di TV toko Auntie's Anne. Sebelum penulis membuat konsep visual, penulis melakukan *briefing* bersama dengan *director* mengenai iklan yang akan dibuat.

Kemudian hal pertama yang dilakukan penulis adalah melakukan riset tentang produk-produk yang dijual oleh Auntie's Anne. Dari hasil riset tersebut, penulis membuat video contoh-contoh *shot* yang akan digunakan sebagai gambaran dalam proses syuting pengambilan gambar dari Auntie's Anne. Video tersebut akan digunakan sebagai patokan gambar selama proses syuting berlangsung. Kemudian hasil dari proses syuting akan diberikan kepada *director* untuk di *preview* secara singkat dari hasil *shot* yang telah diambil selama proses syuting. Setelah itu, *director* ingin melakukan proses *editing* sendiri karena merasa *shot* yang diambil sangat baik.

Ketika proses *editing* yang dilakukan *director* sudah selesai, *director* akan meminta tim untuk melakukan *preview* hasil videonya. Setelah melakukan *preview*, tim akan memberikan masukan terhadap video tersebut dan *director* akan merevisi masukan dari tim. Setelah itu, *director* akan langsung memberikan video kepada klien dan *director* akan langsung melakukan revisi dengan klien. Setelah video selesai dan disetujui oleh klien, maka hasil video *high-resolution* akan diserahkan kepada pihak klien.

U M M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.2. Pengambilan gambar bergerak Auntie's Anne 1

(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 3.3. Pengambilan gambar bergerak Auntie's Anne 2

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

2. Bandung Elektronik Center

Dalam proses pembuatan iklan untuk perusahaan Bandung Elektronik Center penulis ditugaskan kembali untuk membuat konsep visual dan syuting. *Director* akan melakukan proses *briefing* bersama dengan pihak Bandung Elektronik Center berkaitan dengan iklan yang akan dibuat. Iklan yang diinginkan oleh Bandung Elektronik Center adalah iklan yang akan digunakan untuk keperluan *billboard* elektronik di dalam mal. Selain itu, video juga akan digunakan sebagai keperluan *corporate* video Bandung Elektronik Center. Setelah klien melakukan *briefing*, *director* akan melakukan *briefing* ulang kepada penulis bersama dengan tim yang akan melakukan proses syuting.

Hal pertama yang dilakukan penulis adalah meriset materi yang diberikan oleh *director*. Materi tersebut berisi mengenai hal seputar Bandung Elektronik City berkaitan dengan isi gedung yang akan digunakan untuk proses syuting. Sehingga penulis membuat video konsep visual sesuai dengan *brand-brand* yang sesuai dengan *briefing* dari *director*. Video tersebut akan digunakan sebagai patokan tim dalam melakukan proses syuting di mal Bandung Elektronik Center. Kemudian hasil dari proses syuting akan di *preview* oleh *director*. Kemudian *director* akan memutuskan untuk meng-*edit file* tersebut.

Apabila proses *editing* sudah diselesaikan oleh *director*, tim bersama dengan penulis akan melakukan *preview* hasil video untuk memberikan masukan. Kemudian hasil masukan akan digunakan oleh *director* sebagai bahan revisi video tersebut. Setelah video sudah selesai, maka *director* akan memberikan video

kepada klien secara langsung. Apabila ada revisi, maka *director* akan langsung merevisi video tersebut dengan klien. Jika video sudah disetujui oleh klien, maka hasil video *high-resolution* akan diberikan kepada klien.



Gambar 3.4. Pengambilan gambar bergerak Bandung Electronic Centre 1

(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 3.5. Pengambilan gambar bergerak Bandung Electronic Centre 2

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

3. Daihatsu

Dalam membuat iklan untuk perusahaan Daihatsu, penulis ditugaskan untuk melakukan syuting saja, karena konsep visualnya telah dibuat oleh agensi dari Daihatsu. Konsep visual dari Daihatsu berupa *storyboard* yang berisi potongan gambar yang sudah dicetak. *Director* dan tim di *briefing* di hari yang bersamaan dengan hari syuting. Iklan yang diinginkan oleh Daihatsu adalah iklan berupa *short movie* yang bercerita tentang pekerjaan karyawan Daihatsu. Video ini akan ditayangkan pada acara *awarding night* Daihatsu.

Dikarenakan waktu dan *briefing* yang singkat penulis hanya melakukan syuting berdasarkan *storyboard* dari agensi Daihatsu. *Storyboard* di sini menjadi patokan visual yang akan dilakukan oleh tim Ranggakioefilm. Kemudian hasil dari proses syuting yang dilakukan akan langsung di *preview* dan di-*edit* oleh *director* dikarenakan waktu yang sangat sempit dan klien meminta *preview* video dengan cepat.

Jika proses *editing* sudah diselesaikan oleh *director*, tim bersama dengan penulis akan melakukan *preview* hasil video untuk memberikan masukan. Dari hasil masukan, *director* akan merevisi video tersebut dan segera diberikan kepada klien karena waktu yang sempit. Apabila klien memiliki revisi, *director* akan dengan cepat langsung merevisi video tersebut. Jika video sudah disetujui oleh klien, maka hasil video *high-resolution* akan diberikan kepada klien.



Gambar 3.6. Pengambilan gambar bergerak Daihatsu 1
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 3.7. Pengambilan gambar bergerak Daihatsu 2
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

3.3.2. Kendala yang Ditemukan

Penulis memiliki kendala ketika harus melakukan proses *editing* dikarenakan penulis kurang memiliki pengetahuan tentang video *editing*. Hal ini menyebabkan penulis kesulitan dalam melakukan proses *editing*. Bagi penulis hal ini merupakan hal yang cukup rumit apalagi ketika mendapatkan proyek untuk meng-*edit* video *wedding highlight*. Hal ini dikarenakan *footage* 1 hari harus dirangkum menjadi video *highlight* berdurasi 3-4 menit. Kesulitan sangat dirasakan oleh penulis karena tidak pernah menggunakan *software editing* Final Cut Pro.

Penulis juga mengalami kesulitan ketika harus meng-*edit* video yang diambil oleh orang lain. Hal ini disebabkan penulis tidak mengerti konsep dan juga pengambilan gambar yang diambil oleh *cinematographer* pada saat proses syuting. Hal ini membuat penulis harus mem-*preview* video satu per satu. Kemudian masalah berikutnya dalam proses *editing wedding* adalah keberagaman budaya, agama dan *acara wedding* yang bervariasi.

Dari segi *cinematography*, penulis mengalami kesulitan dalam menggunakan alat-alat baru yang disediakan oleh kantor mulai dari *lighting*, *sound recorder*, dan alat-alat lainnya. Kemudian beberapa kali penulis menggunakan kamera dengan *frame rate* tinggi sehingga penulis belum terbiasa untuk mengatur lampu serta cara perekaman kamera *high-speed* yang berbeda dari kamera pada umumnya. Hal yang terakhir penulis harus mengikuti *style* atau gaya perekaman yang sesuai dengan tim Ranggakioefilm.



Gambar 3.8. Kendala selama proses syuting

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi kendala selama proses kerja magang di Ranggakioefilm, penulis biasanya berkonsultasi langsung dengan *director*. Pada saat mengalami kesulitan dalam proses *editing video wedding*, penulis akan berkonsultasi dengan *director* dan *director* akan memberikan referensi video dan juga masukan terhadap *editing* penulis. Penulis akan lebih sering bertanya kepada *director* jika terjadi kebingungan pada saat proses *editing* berlangsung. Untuk masalah penulis kurang mengerti tentang *software* baru, penulis harus banyak belajar dari aplikasi Youtube mengenai *tutorial video editing* menggunakan *software* Final Cut Pro.

Untuk masalah penulis kesulitan meng-*edit* video yang diambil oleh orang lain adalah penulis harus memperbanyak pengalaman dalam video *editing*. Penulis juga harus mem-*preview* video satu per satu sehingga tahu harus meng-

edit video dengan hasil akhir seperti apa. Penulis juga harus mencari referensi video yang sesuai dengan budaya, agama dan acara *wedding* agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan referensi video yang penulis inginkan.

Dari segi *cinematography*, penulis harus mempelajari alat-alat baru yang disediakan oleh kantor, mulai dari *lighting*, *sound recorder*, dan kamera. Serta penulis harus mengetahui cara syuting dengan menggunakan *frame rate* yang tinggi atau yang biasa disebut dengan *high-speed*. Untuk gaya perekaman sebaiknya menanyakan kepada senior dan disesuaikan dengan keinginan senior yang berada di lapangan agar memiliki *style* pengambilan gambar yang sama.





Gambar 3.9. Solusi dalam memecahkan kendala

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA